

## Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) di SMA N 7 Kota Jambi

Selpyani Sinulingga<sup>1\*</sup>, Ova Jayanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Baiturrahim

Jl. Prof M.Yamin, SH No.30 Lebak Bandung-Jambi, 36135, Provinsi Jambi, Indonesia.

\*Email Korespondensi: [selpyani@gmail.com](mailto:selpyani@gmail.com)

### Abstract

*Data from the World Health Organization (WHO) states that, in 2021, the prevalence rate of women in Indonesia who experienced vaginal discharge was 75% with the occurrence of vaginal discharge at least once in their lives, then 45% of women experienced vaginal discharge more than twice. Women in Indonesia who experience vaginal discharge are 90% with 60% of them experienced by adolescent girls. About 90% of women in Indonesia have the potential to experience vaginal discharge because Indonesia is a tropical climate, so fungi are easy to develop which results in many cases of vaginal discharge. Symptoms of vaginal discharge are also experienced by unmarried women or adolescent girls aged 15-24 years, which is around 31.8% and has increased every year. This research was conducted at SMA N 7 Jambi City in September 2023 to August 2024, with the aim of the study to determine the description of knowledge and attitudes of adolescents about the prevention of vaginal discharge. This research is quantitative with a descriptive approach. Data collection of knowledge and attitudes of adolescents about the prevention of vaginal discharge was collected by questionnaire. The population in this study were all adolescent girls in SMA N 7 Jambi City, totaling 255 people with a sample of 72 people. The sampling technique was Proportional random sampling. Data analysis was done univariately. The results showed that the majority of adolescents' knowledge was still lacking (41.67%) and had a negative attitude (69.44%) towards preventing Flour Albus. From the results of this study, it is hoped that health workers and midwifery service providers as well as schools will be more active in providing education to adolescent girls about Flour Albus and its prevention. The research output is publication in an Accredited National Journal.*

**Keywords:** *attitude, flour albus, knowledge*

### Abstrak

Data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa, angka prevalensi tahun 2021 wanita di Indonesia yang mengalami keputihan sebanyak 75% dengan terjadinya keputihan minimal satu kali dalam hidupnya, kemudian 45% wanita mengalami keputihan lebih dari dua kali. Wanita di Indonesia yang mengalami keputihan sebanyak 90% dengan 60% diantaranya dialami oleh remaja putri. Sekitar 90% wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8% dan tiap tahun mengalami peningkatan. Penelitian ini dilakukan di SMA N 7 Kota Jambi pada bulan September 2023 sampai dengan Agustus 2024, dengan Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan keputihan. Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan *Deskriptif*. Pengumpulan data pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan keputihan dikumpulkan dengan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh remaja putri yang ada di SMA N 7 Kota Jambi yang berjumlah 255 orang dengan sampel sebanyak 72 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Proportional random sampling*. Analisa data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian diperoleh Gambaran mayoritas pengetahuan remaja masih Kurang (41,67%) dan memiliki sikap negatif (69,44%) terhadap pencegahan *Flour Albus*. Dari hasil penelitian ini

diharapkan bagi petugas kesehatan dan penyedia layanan kebidanan serta pihak sekolah agar lebih aktif memberikan edukasi kepada remaja putri tentang *Flour Albus* dan pencegahannya. Luaran penelitian yaitu publikasi pada Jurnal Nasional Terakreditasi.

**Kata Kunci:** flor albus, pengetahuan, sikap

## PENDAHULUAN

Masalah kesehatan reproduksi sering terjadi pada berbagai tahapan kehidupan terutama pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa pubertas dengan rentang usia 10-21 tahun yang masih lajang (belum menikah), pada masa remaja terjadi masa peralihan antara masa kanak-kanak menuju dewasa. Pada masa itulah sering terjadi perubahan fisik, psikologis maupun sosial yang dapat menimbulkan permasalahan pada kesehatan reproduksi (Putri dan Budiarmo, 2021). Masalah kesehatan reproduksi sering terjadi pada remaja terutama pada remaja putri yang rentang mengalami keputihan. Hal tersebut menjadi masalah paling sering kedua setelah gangguan menstruasi (Nurhasanah dan Wijayanti, 2029).

Berdasarkan data statistik di Indonesia terdapat 23 juta jiwa penduduk yang berusia 15-24 tahun. Dari jumlah tersebut 84% diantaranya pernah melakukan hubungan seksual, yang artinya penduduk usia remaja telah berhubungan seksual maka berpeluang mengalami *Premenstrual Syndrome* (PMS) merupakan salah satu gejala yang timbul sebelum menstruasi. Salah satu penyebab gejala PMS ialah terjadinya keputihan. Sedangkan presentase remaja usia 10-24 tahun yang mendapat penyuluhan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi hanya sebesar 29,0% sedangkan yang tidak memperoleh penyuluhan sebesar 71,0%. (Munthe dan manoppo, 2022)

Dari data tersebut menyebabkan tingkat pengetahuan remaja pada kebersihan dan kesehatan reproduksi menjadi rendah (Munthe & Manoppo, 2020). Salah satu rendahnya tingkat pengetahuan pada remaja putri ialah mengenai keputihan, pada umumnya remaja putri mengetahui kejadian keputihan tetapi tidak mengetahui bagaimana cara menangani keputihan, jenis keputihan, penyebab keputihan, gejala keputihan dan bahayanya kejadian keputihan (Meliana, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa, angka prevalensi tahun 2021 wanita di Indonesia yang mengalami keputihan sebanyak 75% dengan terjadinya keputihan minimal satu kali dalam hidupnya, kemudian 45% wanita mengalami keputihan lebih dari dua kali. Sedangkan jumlah Wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sebanyak 75%, berbeda jauh dengan kejadian keputihan yang dialami wanita di Eropa hanya sebesar 25% (Nurrohmatun, Juliani, 2021).

Wanita di Indonesia yang mengalami keputihan sebanyak 90% dengan 60% diantaranya dialami oleh remaja putri (Prabawati, Widny, Maryani, 2019). Sekitar 90% wanita di Indonesia berpotensi mengalami keputihan karena Negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Gejala keputihan juga dialami oleh wanita yang belum kawin atau remaja putri yang berumur 15-24 tahun yaitu sekitar 31,8% (Wijayanti, Susilowati, 2022). Berdasarkan kasus tersebut menunjukkan jika remaja putri lebih beresiko mengalami keputihan (Nopiyanah, Futriani, 2023).

Keputihan (*white discharge*, *flour albus*, *leucorrhea*) adalah keluarnya secret atau cairan dari alat reproduksi wanita (*vagina*) yang memiliki variasi bau, warna dan konsistensi (Winingsih, Virgantari, 2018). Terjadinya keputihan yang meningkat setiap tahunnya disebabkan karena tingkat pengetahuan wanita di Indonesia relatif rendah, banyak dari wanita tersebut tidak tahu mengenai bahaya terjadinya keputihan sehingga mereka

menganggap keputihan merupakan kejadian yang biasa dan sering disepelekan. Selain itu rasa malu ketika para wanita terkhusus remaja yang mengalami keputihan membuat mereka enggan untuk berkonsultasi ke dokter (Winingsih, Virgantari, 2018). Seharusnya masalah keputihan tidak dianggap sepele, karena apabila penanganan keputihan itu lambat maka dapat mengakibatkan kefatalan seperti terjadinya kemandulan dan hamil diluar kandungan. Kejadian keputihan juga bisa menjadi tanda atau gejala dari penyakit kanker rahim (kanker serviks) dan penyakit gonore ( Ilmiawati dan Kuntoro, 2017).

Secara global *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan jika setiap tahun remaja yang mengalami Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan meningkat 5%. Bahkan di Amerika Serikat terdapat 1 dari 8 remaja putri mengalami keputihan tiap tahunnya. Angka terjadinya keputihan pada remaja putri dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Adanya masalah tersebut maka perlu adanya pencegahan. Untuk mencegah terjadinya keputihan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan dan kebersihan alat reproduksi, cara menjaga kebersihan dan kelembapan vagina yang baik dan benar, bagaimana mencuci dan membersihkan daerah vagina yang baik (Winingsih, Virgantari, 2018).

Menurut Notoadmdjo (2014) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sedangkan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Siskawati dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan ibu maka informasi yang dimilikinya semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian Maysaroh dan mariza (2022) yang meneliti Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri, diketahui remaja yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 18 (36,0%) responden dan remaja yang memiliki pengetahuan Baik sebanyak 32(64,0%) responden. Sedangkan menurut Destariyani, Dewi, Wahyuni (2023) remaja putri dengan pengetahuan *vaginal hygiene* pada kategori kurang sebanyak 35,6%, sikap yang tidak mendukung untuk menjaga *vaginal hygiene* sebanyak 41,4% dan kejadian keputihan pada remaja putri sebanyak 72,4%.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Olak Kemang dan SMA N 7 Kota Jambi, pada bulan Oktober 2023, diketahui bahwa salah satu permasalahan remaja yang masih sering terjadi dan dikeluhkan adalah keputihan, dan di SMA N 7 Kota Jambi dari 10 orang siswa yang di survei mengaku pernah mengalami keputihan namun tidak melakukan tindakan penanganan maupun pencegahan dan cenderung membiarkan saja permasalahan tersebut Hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya pengetahuan dan akses informasi yang didapat oleh remaja tentang keputihan sehingga mempengaruhi sikap remaja dalam melakukan tindakan pencegahan maupun penanganan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Gambaran Pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan di SMA N 7 Kota Jambi ”.

Berdasarkan hal tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah belum diketahuinya gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pencegahan keputihan di SMA N 7 Kota Jambi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Dan Sikap remaja putri terhadap pencegahan keputihan di SMA N 7 Kota Jambi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh seluruh remaja putri yang ada di SMA N 7 Kota Jambi yang

berjumlah 255 orang. dengan sampel sesuai kriteria inklusi sebanyak 72 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Proportional Random sampling*. Penelitian dilakukan pada bulan September tahun 2023 s.d Agustus tahun 2024 dan pengumpulan data dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner.

Responden yang memenuhi kriteria inklusi akan diambil menjadi responden penelitian, dan sebelum pengisian kuesioner seluruh responden telah diberikan penjelasan terlebih dahulu tentang penelitian yang akan dilakukan dan kemudian responden diminta untuk menandatangani persetujuan menjadi responden. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis secara *univariat*.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### 1. Gambaran Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi karakteristik responden diatas didapatkan hasil bahwa sebanyak 23 responden (31,9%) memiliki usia 17 tahun dan 9 responden (12,5 %) memiliki umur 18 tahun. Responden berasal dari kelas X sebanyak 27 responden (37,5 %), Kelas XI sebanyak 23 repsonden (31,9%) dan kelas XII sebanyak 22 responden (36,1 %). Responden mayoritas mengalami menarche diusia 15-16 tahun, terdapat 1 responden yang mengalami menarche diuasi lebih dari 16 tahun

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	<b>Usia</b>		
	15	20	27,8
	16	20	27,8
	17	23	31,9
2.	<b>Kelas</b>		
	X	27	37,5
	XI	23	31,9
	XII	22	36,1
3.	<b>Usia Menarche</b>		
	< 12 th	3	4,16
	12-14 Th	30	41,67
	15-16 Th	38	52,78
	> 16 Th	1	1,39

#### 2. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri SMA N 7 Kota Jambi

Pada penelitian ini didapatkan bahwa didapatkan bahwa sebanyak 30 responden (41,67%) memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 27 responden (37,5%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 15 responden (20,83 %) memiliki pengetahuan baik tentang Tentang Pencegahan Keputihan (Flour Albus) Pada remaja putri yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Distribusi pengetahuan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan (Flour Albus) di SMA N 7 Kota Jambi

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	30	41,67
Cukup	27	37,5
Baik	15	20,83

3. Gambaran Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri SMA N 7 Kota Jambi

Hasil penelitian menunjukkan didapatkan bahwa sebanyak 50 responden (69,44%) memiliki sikap negatif dan sebanyak 22 responden (30,55%) memiliki sikap positif tentang Pencegahan Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri. yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Keputihan (Flour Albus) di SMA N 7 Kota Jambi

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Negatif	50	69,44
Positif	22	30,55

4. Gambaran Flour Albus pada Remaja Putri di SMA N 7 Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 72 responden (100 %) pernah mengalami *Flour albus* (keputihan) yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Distribusi frekuensi Flour Albus pada Remaja Putri di SMA N 7 Kota Jambi

Kejadian Flour Albus	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pernah	72	100
Tidak pernah	0	0

## PEMBAHASAN

### A. Pengetahuan Remaja Putri tentang Pencegahan Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri SMA N 7 Kota Jambi

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang tentang pencegahan keputihan pada Remaja Putri. Pengetahuan tentang cara merawat organ kewanitaan sangat diperlukan karena hal itu merupakan faktor utama dalam menjaga kesehatan organ reproduksi. Kurangnya pengetahuan dalam memelihara kesehatan dan kebersihan organ reproduksi wanita dapat menimbulkan risiko fluor albus patologis ( Monintja, Anandani, 2020).

Menurut Notoadmdjo (2014) pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terhadap obyek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Sedangkan sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek.

Menurut Siskawati dalam penelitiannya mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan maka informasi yang dimilikinya semakin baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa semakin baik pengetahuan seorang wanita tentang flour albus maka semakin baik juga tindakan dalam pencegahan yang akan dilakukan dalam mencegah *flour albus*. Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor informasi, pendidikan, pengalaman sosial budaya, ekonomi, usia serta lingkungan (Wahyuningsih, Anandani, 2022).

Menurut asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan remaja masih kurang karena kurangnya informasi tentang cara-cara pencegahan *flour albus*. Mayoritas remaja cenderung membiarkan masalah *flour albus*.

Semakin tinggi pengetahuan seseorang semakin mudah untuk menerima hal-hal yang baru, sebaliknya apabila pengetahuan kurang akan lebih sulit untuk bersikap dan bertindak serta pengetahuan merupakan hasil tahu yang didapatkan dari lima peninderaan individu seperti indera penglihatan, pendengaran, penciuman perabaan, dan perasa terhadap suatu objek tertentu. ( Notoatmodjo, 2017)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh kusbiantoro (2024) bahwa apabila penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan tidak berlangsung lebih lama.

#### **B. Gambaran Sikap Remaja tentang Pencegahan Keputihan (*Flour Albus*) Pada Remaja Putri SMA N 7 Kota Jambi**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap negative terdapat 69,44% responden yang bersikap negatif. Sikap negatif ini diperoleh dari rekapitulasi jawaban responden dimana rata-rata dari mereka tidak setuju pada beberapa pernyataan - pernyataan yang tertuang pada kuesioner.

Berdasarkan penelitian diperoleh Gambaran bahwa sebagian besar remaja putri masih memiliki sikap negative terhadap pencegahan keputihan (69,44 %) hal ini dapat dilihat dari banyaknya remaja putri yang masih menyetujui penggunaan celana dalam yang ketat dan berbahan nylon. Selain itu sikap remaja dalam penggunaan tisu berparfum, penggunaan pentyliner dan frekuensi penggantian pembalut dan penggunaan air juga menggambarkan sikap remaja putri yang masih belum baik dalam menjaga kebersihan pada organ reproduksinya. Penelitian Johar dalam Susiana ( Kusbiantoro, 2019) daerah kewanitaan jika tidak di bersihkan secara benar mempunyai peluang 3,5 kali terjadi keputihan dibandingkan pada remaja putri yang membersihkan daerah kewanitaan dengan benar. Remaja yang tidak baik membersihkan daerah kewanitaan sebanyak 42 orang (84%) mengalami keputihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki yang menjelaskan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan flour albus, kemampuan responden untuk bersikap dalam mencegah flour albus cenderung dominan kearah negatif sebanyak 17 responden dengan persentase 63%.

Terjadinya keputihan yang meningkat setiap tahunnya disebabkan karena tingkat pengetahuan wanita di Indonesia relatif rendah, banyak dari wanita tersebut tidak tahu mengenai bahaya terjadinya keputihan sehingga sikap mereka menganggap keputihan merupakan kejadian yang biasa dan sering disepelekan. Selain itu rasa malu ketika para wanita terkhusus remaja yang mengalami keputihan membuat mereka enggan untuk berkonsultasi ke dokter ( Winingsih, Virgantari, 2018). Seharusnya masalah keputihan

tidak dianggap sepele, karena apabila penanganan keputihan itu lambat maka dapat mengakibatkan kefatalan seperti terjadinya kemandulan dan hamil diluar kandungan. Kejadian keputihan juga bisa menjadi tanda atau gejala dari penyakit kanker rahim (kanker serviks) dan penyakit gonore ( Ilmiawati dan Kuntoro, 2017)

Berdasarkan penelitian Susiana Faktro yang paling berhubungan dengan sikap remaja putri terhdap flour albus adalah pengetahuan yang didukung oleh faktor informasi dan pengalaman ( Kusbiantoro, 2019). Pada wanita atau remaja yang mengalami keputihan yang disebabkan oleh infeksi yang berulang atau bertahun dapat menyebabkan infertile, tumor dan kanker serviks. Sejalan dengan itu semua didukung oleh penelitian Rizki yang menunjukkan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pencegahan *fluor albus* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri( Harahap, 2024).

Menurut Azwar dalam Budiman & Riyanto (2013) sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh budaya, faktor media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional. Sikap negatif juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang kurang. Beberapa responden mengaku tidak konsumsi buah rambutan selama masa kehamilan karena tidak mengetahui dengan jelas manfaat buah rambutan terhadap Remaja Putri terutama dalam mencegah anemia.

Dengan demikian pemberian informasi dan edukasi tentang pencegahan flour albus pada Remaja Putri sangatlah penting. Penyuluhan merupakan salah satu cara pendekatan pada masyarakat yang baik dan efektif dalam rangka menyampaikan pesan atau informasi kesehatan dengan tujuan untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat yang menjadi target atau sasaran penyuluhan. Oleh karena itu pengetahuan ibu perlu ditingkatkan dengan pemberian informasi dan motivasi secara terus menerus.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan remaja tentang Pencegahan Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri SMA N 7 Kota Jambi sebagian besar (50 %) adalah memiliki pengetahuan Baik, Sikap Remaja tentang Pencegahan Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri SMA N 7 Kota Jambi mayoritas negatif (63,3%) dan Seluruh remaja putri pernah mengalami Keputihan (Flour Albus).

## **SARAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian maka diharapkan bagi bagi petugas kesehatan dan penyedia layanan kebidanan serta pihak sekolah agar lebih aktif memberikan edukasi kepada remaja putri tentang *Flour Albus* dan pencegahannya. Sedangkan bagi responden diharapkan agar dapat lebih aktif mencari informasi tentang Pencegahan keputihan, baik melalui berbagai media seperti media cetak dan media elektronik maupun melalui petugas kesehatan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Baiturrahim dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Baiturrahim yang telah memberikan pendanaan hibah internal sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan Kepala Sekolah SMA N 7 Kota Jambi beserta seluruh pengurus yang telah mendukung dan memfasilitasi kegiatan penelitian ini, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Putri NA, Budiarmo LS. Hubungan penggunaan pantyliner dengan kejadian fluor albus pada mahasiswi Universitas X di Jakarta. *Tarumanagara Med J*. 2021;3(1):118–23.
- Nurhasanah D, Wijayanti T. Hubungan Perilaku Penggunaan Pantyliner dengan Kejadian Flour Albus pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Al-Masyhuriyah Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang. *J Borneo Student Res [Internet]*. 2019;2(1):531–6. Available from: <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/download/1070/329>
- Munthe DP dan manoppo JE. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Sman 2 Tondano. *Afiasi J Kesehat Masy*. 2022;6(3):142–50.
- Meliana F. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta. *Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Yogyakarta*. 2021;12:1–12.
- Nurrohmatun, Juliani S. Health Education Tentang Vulva Hygiene Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Keputihan. *J kebidanan*. 2021;1(2):62–70.
- Prabawati, Jeannira Widny, Tri Maryani niken M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Remaja Di Smk Ypkk 2 Sleman Tahun 2019. 2019;
- Mita Wijayanti, Tri Susilowati. Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Perilaku Penggunaan Pantyliner pada Remaja Putri. *SEHATMAS J Ilm Kesehat Masy*. 2022;1(4):539–46.
- Nopiyanah N, Futriani ES. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Perawatan Kebersihan Genitalia Eksterna dengan Kejadian Keputihan (Flour Albus) di SMK Perguruan Rakyat 2 Jakarta. *MAHESA Malahayati Heal Student J*. 2023;3(10):3083–97.
- Winingsih GAM, Virgantari NPN. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Sikap Penggunaan Celana Jeans Terhadap Keputihan. *J Genta Kebidanan*. 2018;8(2):74.
- Ilmiawati H, Kuntoro K. Pengetahuan Personal Hygiene Remaja Putri pada Kasus Keputihan. *J Biometrika dan Kependud*. 2017;5(1):43.
- Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
- Maysaroh S dan mariza ana. Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *J Vokasi Keperawatan*. 2022;5(1):71–7.
- Destariyani E, Dewi PP, Wahyuni E. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan keputihan. *J Ilm Kebidanan (The J Midwifery)*. 2023;11(1):58–63.
- Monintja HE, Anandani A. Characteristics of Pathological Fluor Albus on Outpatient in Permata Serdang Mother and Child Hospital Year 2019. *Muhammadiyah Med J*. 2020;1(2):57.
- Wahyuningsih EN, Anandani A. Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Terjadinya Fluor albus Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Jakarta. *Muhammadiyah J Midwifery*. 2022;3(1):11.
- Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
- Kusbiantoro D. Perilaku pijat bayi berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689–99.
- Noviyanti Harahap R. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Fluor Albus Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di SMK Kesehatan Haji Sumatera Utara. *JINTAN J Ilmu Keperawatan*. 2024;4(1):118–24.

Budiman & Riyanto A. Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69. 2013. h 4-7, 10.